

PENGGAMBARAN SOSOK GANGSTER DALAM WEBSERIES PEAKY BLINDERS SEASON 6

Oleh :

Christian Hansel ¹⁾

Altobeli Lobodally²⁾

ABSTRACT

Gangster is an organization with a hard life on the streets. In 2013 Netflix produced a webseries called Peaky Blinders. In the webseries, gangsters are described as an organization that runs a particular business, which is usually against the law. The purpose of this study was to determine the depiction of gangster figures in the webseries Peaky Blinders season 6. The method used in this research is Charles Sanders Peirce's Semiotics analysis method which includes Sign, Object, and Interpretant. The theory used in this research is Social Reality Construction Theory. In this study, the researchers found that the gangster figure in the Peaky Blinders webseries can experience sadness in his life to the point of wanting to commit suicide, can experience sadness and grieve when he loses his closest person, is close to alcoholic beverages, firearms, and also has a great desire. , one of them reconciled.

Keywords: *Gangster, Semiotics, Social Reality Construction Theory, Webseries.*

ABSTRAK

Gangster merupakan sebuah organisasi dengan kehidupan yang keras di jalanan. Pada tahun 2013 Netflix memproduksi sebuah *webseries* berjudul Peaky Blinders. Dalam *webseries* tersebut, gangster digambarkan sebagai sebuah organisasi yang menjalankan bisnis tertentu yang biasanya melanggar hukum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran sosok gangster dalam *webseries* Peaky Blinders *season 6*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi *Sign, Object, dan Interpretant*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa sosok gangster dalam *webseries* Peaky Blinders dapat mengalami kesedihan dalam hidupnya hingga dapat memunculkan keinginan untuk melakukan aksi bunuh diri, dapat mengalami kesedihan dan berduka ketika kehilangan orang terdekatnya, erat dengan minuman beralkohol, senjata api, dan juga memiliki keinginan besar, salah satunya berdamai.

Kata Kunci: *Gangster, Semiotika, Teori Konstruksi Realitas Sosial, Webseries.*

¹ Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jaln Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara, DKI Jakarta 13210. *Email:* 60170363@student.kwikkiangie.ac.id

² Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jaln Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara, DKI Jakarta 13210. *Email:* 68180468@student.kwikkiangie.ac.id

PENDAHULUAN

Gangster sudah ada di dalam kehidupan sosial sejak waktu yang lama. Kehadiran gangster dalam kehidupan masyarakat sering kali menjadi pengganggu bagi keamanan banyak orang. Gangster sering kali membuat masalah bagi kehidupan orang-orang disekitarnya. Masyarakat menganggap gangster merupakan bagian dari sampah masyarakat yang hanya memberikan efek negatif bagi semua pihak.

Gangster sendiri dikatakan merupakan sebuah organisasi yang unik. Dalam *“Gangster undergrads: Perceptions regarding gang members in colleges and universities”* dikatakan bahwa *“Gangs are unique organizations and their members are seen as representing both themselves as individuals and the gang as an organization.”* *“As individuals have increased their commitment to gangs they have withdrawn from school life, which has led to decline attendance rates, disciplinary actions, poor academic performance, and ultimately dropping out of school* (Smith, 2013).”

Bagi beberapa orang, kehidupan gangster dianggap sebagai kehidupan yang berantakan. Penampilan mereka sering dianggap tidak baik dan juga tidak menarik. Tetapi tidak semua gangster berpenampilan seperti itu. Terutama jika berkaitan dengan orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam sebuah *gang*. Kehidupan mereka justru mungkin saja dipenuhi oleh barang-barang mewah dan juga pakaian yang modis.

Seperti dalam *webseries* Kinn Porsche yang menceritakan tentang seorang anak kedua dari ketua *gang* yang bertemu dengan pelayan muda bernama Porsche. Kinn yang sedang berada dalam kondisi terancam meminta bantuan Porsche untuk melindunginya dengan imbalan 50.000 Bath. Di dalam film ini, penampilan para anggota gangster terlihat sangat

modif dan juga mewah. Tidak seperti penampilan gangster dari pandangan orang banyak yang terkesan berantakan dan tidak rapih.

Tahun 2013 Netflix mengeluarkan *webseries* dengan judul *Peaky Blinders*. Dalam *webseries* tersebut, gangster digambarkan sebagai sebuah organisasi yang menjalankan suatu bisnis tertentu yang biasanya melanggar hukum. Gangster gangster tersebut biasanya memiliki konflik diantaranya. Tetapi tidak menutup kemungkinan mereka akan bersatu untuk melawan gangster lainnya. Setiap gang memiliki ciri khas masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. *Peaky Blinders* sendiri merupakan sebuah organisasi yang terkenal dengan ciri khas pisau cukur yang diletakkan pada ujung topi yang mereka gunakan untuk melukai lawan. *Peaky Blinder* diketuai oleh Thomas Shelby dan memiliki tangan kanan yang merupakan kedua saudaranya sendiri, yaitu Arthur Shelby dan John Shelby.

Di Dalam *webseries* *Peaky Blinders*, semua gangster diketahui akan menyelesaikan konflik apapun dengan cara kekerasan, terutama ketika posisi mereka masih dibawah. Karena dengan cara tersebut, mereka dapat lebih mudah untuk menguasai suatu daerah dan juga disegani oleh masyarakat disekitarnya. Tetapi ketika Thomas Shelby sudah memiliki kekuasaan dan jabatan yang cukup tinggi, dia jarang sekali menggunakan kekerasan dan lebih sering melakukan negosiasi terlebih dahulu. Jika memang terpaksa untuk menggunakan cara kekerasan, Thomas Shelby akan menyuruh bawahannya untuk melakukan tugas tersebut.



Dalam *scene* pada *season* satu *episode* dua, diperlihatkan perkelahian antara gang *Peaky Blinders* dengan gang *Lee Family*. Perkelahian ini terjadi

karena salah satu anggota dari gang Lee Family menertawakan keluarga dari Peaky Blinders. Anggota Peaky Blinders yang bertemu dengan anggota Lee Family akhirnya melakukan penyerangan dengan menggunakan pisau cukur yang diletakkan pada ujung topi mereka. Pertikaian ini kemudian dimenangkan oleh Peaky Blinders dengan tiga anggotanya.

Setiap *scene* yang menunjukkan penggambaran gangster dalam *webseries* Peaky Blinders akan dianggap sebagai sebuah tanda. Ilmu yang mempelajari sebuah tanda adalah semiotika. Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf yang berasal dari Amerika dan dikenal dengan teori tandanya. Ia mengatakan bahwa secara umum tanda merupakan sesuatu yang mewakili seseorang. Menurut Pierce, “*sign is something which stands to some body for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang digunakan agar tanda memiliki fungsi disebut *ground*. Akibatnya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu ada dalam hubungan triadik, yaitu *ground*, *object*, dan *interpretant* (Lamtowa et al., 2017).

Webseries dalam penelitian ini melakukan upaya konstruksi terhadap sosok gangster. Untuk itu penelitian ini akan melakukan analisis terhadap sosok gangster yang muncul dalam *webseries* Peaky Blinders *season 6*. Untuk melakukan analisisnya peneliti akan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Ada tiga dimensi yang selalu hadir dalam analisis semiotika. Peneliti akan menggunakan teori segitiga makna milik Peirce yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretan untuk melakukan analisis terhadap sosok gangster dalam *webseries* Peaky Blinders *season 6*.

TINJAUAN PUSTAKA

Makna Keluarga pada Kelompok Mafia (Analisis Semiotika Dalam

Film the Godfather)

Penelitian milik Leonard Rio DB Rumthe dan Zulaikha pada Juni 2017 yang berjudul Makna Keluarga pada Kelompok Mafia Analisis Semiotika Dalam Film the Godfather. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna keluarga ditampilkan dalam film yang bercerita tentang mafia. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika untuk mengetahui bagaimana makna keluarga dalam kehidupan mafia yang sesungguhnya. Teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori semiotika John Fiske.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam sebuah keluarga mafia merupakan suatu hal yang sangat penting. Organisasi mafia selalu mengedepankan urusan keluarga dibandingkan apapun. Jika ada salah satu anggota keluarga yang disakiti, maka anggota lain dari keluarga mafia tersebut akan membalasnya. Dalam analisisnya, keluarga mafia juga terlihat jelas budaya patrilineal dimana semua tanggung jawab dalam menjalankan urusan bisnis keluarga dan pengambilan keputusan dilakukan oleh pria. Film The Godfather memperlihatkan makna keluarga pada masa *post-war* dimana keluarga terlihat kurang erat dan bahkan banyak anggota keluarga yang terpisah karena perang.

Gay Sebagai Identitas Seksual Baru dalam *Webseries* *Tharntype*

Penelitian Altobeli Lobodally berjudul “Gay Sebagai Identitas Seksual Baru dalam *webseries* *Tharntype*”. Menurutnya, *webseries* merupakan sebuah medium komunikasi yang “lahir” sebagai bentuk perjuangan bagi kelas-kelas yang selama ini dibungkam, *Webseries* dapat menjadi medium perjuangan tidak hanya untuk menggeser pemahaman yang sudah

lama menetap, tetapi juga menjadi sebuah pengakuan akan hadirnya ideologi yang dianggap berbeda tersebut. Lobodally melakukan penelitian *webseries* berjudul “TharnType” yang diproduksi di Thailand. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi semiotik untuk mengetahui gay sebagai identitas seksual baru dalam *webseries* TharnType. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Queer.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa gay sebagai sebuah ide cerita tidak hanya menjadi alat untuk mencari keuntungan semata. *Webseries* dapat digunakan sebagai medium untuk menjadi alat perjuangan yang dapat menegakkan gay sebagai sebuah identitas seksual yang sesungguhnya telah ada lama dan berdampingan tenteram dengan masyarakat pada umumnya. Namun dikarenakan ideologi dan nilai-nilai tertentu yang kemudian dilegalisasi, gay kemudian mengalami kriminalisasi. Kehadiran *webseries* menjadi fenomena yang menarik untuk menegakkan ideologi yang sejak lama dianggap sebagai sebuah kebenaran.

Representasi Banjir dalam Film “love at first flood” di Thailand

Frizka Erviannisa dan Neyrettia Christantyawati melakukan penelitian pada Desember 2019. Penelitian tersebut berjudul “Representasi banjir dalam Film “love at first flood” di Thailand”. Film ini dibuat sebagai sebuah cara untuk menuangkan segala isi hatinya dengan bebas ke media. Dengan dibuatnya film ini, Thailand dapat menceritakan apa yang menjadi keluhan di negaranya dan bagaimana situasi kondisi yang sedang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiologi Christian Metz dan

bertujuan untuk menjelaskan bagaimana film “love at first flood” mempresentasikan represi *dystopia* dan *utopia* yang menjelaskan pesan-pesan yang membentuk sebuah makna. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Katarsis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terungkap pemaknaan yang terdapat dalam pesan-pesan film tersebut, yaitu sebuah dukungan, kesadaran untuk saling tolong-menolong, dan menghargai dan menghormati terhadap sesama manusia.

Analisis Semiotika Representasi Rasa Kehilangan Dalam Musik Video Klip Pulu Membiru Experience

Eza Fazira melakukan penelitian pada 2021. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Semiotika Representasi Rasa Kehilangan Dalam Musik Video Klip Pulu Membiru Experience”. Penelitian ini berfokus pada realitas kehidupan manusia, yaitu rasa kehilangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi makna rasa kehilangan dalam musik video klip Pulu Membiru Experience oleh Kunto Aji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Unit analisis data pada penelitian ini adalah musik video klip Pulu Membiru Experience dengan mengobservasi data berupa gambar dan audio yang di dalamnya terdapat unsur tanda yang menggambarkan rasa kehilangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes.

Melalui model analisis tersebut, setelah data terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan signifikasi dua tahap. Kehilangan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa aktual maupun potensial yang dapat dialami individu ketika terjadi perubahan dalam hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

atau berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada, baik sebagian ataupun keseluruhan. Tipe dari kehilangan mempengaruhi tingkat stres, namun demikian, setiap individu merespon terhadap kehilangan secara berbeda.

Berdasarkan data analisis ditemukan 5 *scene* yang mengandung rasa kehilangan dan tahapan responnya. Semiotika yang dikaji antara lain membahas apa yang menjadi makna denotatif dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotatif dalam suatu objek, dan ditarik makna mitos dari hasil pemaknaan konotatif..

Revenge, Masculinity and Glorification of Violence in the Godfather

Abhilash Srinivas melakukan penelitian pada Juni 2015. Penelitian tersebut diberi judul “*Revenge Masculinity and Glorification of Violence in the Godfather*”. Penelitian ini meneliti mengenai film *The Godfather* yang ditayangkan pada 1972 mengenai kehidupan gangster. Dalam penelitian tersebut tidak dituliskan teori apa yang digunakan oleh penulis tersebut. Penelitian ini berfokus pada balas dendam, maskulinitas dan glorifikasi dalam film *The Godfather*. Abhilash berfokus pada literatur yang digunakan film *The Godfather* dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dipublikasikan dalam *International Journal of Social Science and Humanities Research* Volume 3, Issue 2.

METODE PENELITIAN

Peakly Blinders merupakan sebuah *webseries* yang dibuat oleh Steven Knight dan diproduksi oleh BBC Studios. *Webseries* ini dibuat berdasarkan kehidupan keluarga gangster sekitar tahun 1900-an di Inggris. Gang tersebut terkenal dengan pisau cukur yang ditaruh pada ujung topi yang mereka gunakan untuk

menyerang lawan mereka. Thomas Shelby dan saudaranya yang kembali ke Birmingham setelah melayani tentara British setelah perang dunia kedua. Karena ambisinya, keluarga Shelby ingin memperluas kekuasaan di Birmingham dan menciptakan kerajaan bisnisnya dengan mengandalkan gang mereka yang dikenal dengan Peakly Blinders.

Berdasarkan paradigma penelitian yang paling banyak dianut dalam ilmu-ilmu sosial, maka pendekatan penelitian komunikasi yang paling populer dan paling sering digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan dengan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi (Bungin, 2006).

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi semiotika. Metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai tujuan. Metode ini bukan metode tertutup atau rahasia karena dalam penelitian ilmiah orang lain bisa menggunakan jalan atau cara yang kita lakukan agar kebenaran yang diungkapkan bisa diuji (Rakhmat & Subandy, 2017).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah potongan dari *scene-scene webseries* Peakly Blinders yang berbentuk Audio-Visual. Visual merupakan kumpulan gambar yang dirangkai dan tersusun dalam suatu waktu. Sedangkan unsur bahasa film kedua adalah suara, hal ini disebabkan karena visual belum mampu menjelaskan atau kurang efektif dan efisien (Anton, 2013). Unsur *visual* dalam *webseries* ini berupa gambar, sedangkan unsur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Program Studi Ilmu Komunikasi – Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

audio didapatkan dari dialog, background music, dan sound effect yang digunakan dalam webseries Peaky Blinders.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku serta suasana yang berkenaan dengan organisme in situ sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan memerinci gejala yang terjadi (Rakhmat & Subandy, 2017).

Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam melakukan penelitian ini. Fokus utama dari semiotika adalah teks. Teks dalam hal ini dapat diartikan secara luas, tidak hanya teks tertulis saja; segala sesuatu yang mempunyai sistem tanda tersendiri dapat dianggap sebagai teks. Tanda bisa berupa gerakan anggota badan, bentuk tulisan, warna, bentuk, potongan rumah, pakaian, karya seni (film, patung, drana, musik), dan lain sebagainya yang hadir disekitar kita (Ronda, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran sosok gangster dalam webseries Peaky Blinders season 6. Untuk melakukan penelitian, peneliti menganalisa menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan menggunakan segitiga makna semiotika Charles Sanders Peirce yaitu *sign*, *object*, dan *interpretant*. Peneliti menemukan bahwa:

1. Sosok gangster merupakan sosok yang juga dapat mengalami keterpurukan seperti manusia pada umumnya. Gangster dalam keterpurukan dapat menyebabkan munculnya keinginan untuk melakukan aksi bunuh diri.

2. Sosok gangster merupakan sosok yang dapat mengalami kesedihan dan juga rasa duka.
3. Gangster merupakan sosok yang mementingkan kebersamaan, namun tetap dekat dengan hal-hal negatif seperti minuman beralkohol.
4. Sosok gangster merupakan sosok yang dekat dengan hal-hal yang berbau kekerasan dan juga senjata api.
5. Sosok gangster juga memiliki cita-cita yang besar sosok gangster tersebut memiliki keinginan untuk hidup dengan damai dan memiliki sifat yang pemaaf.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial. Dalam Teori Konstruksi Realitas Sosial terdapat tiga momen dialektis, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Tahap pertama adalah eksternalisasi yang merupakan sebuah proses ketika pembuat karya membentuk karyanya. Steven Knight sebagai produser webseries Peaky Blinders membuat webseries tersebut dikarenakan hal yang personal. Steven Knight merupakan produser yang lahir dan besar di Birmingham. Steven Knight menceritakan bahwa pada awal abad ke-20 di Birmingham, anak-anak muda biasa menaruh pisau cukur di ujung topi mereka dan mereka dipanggil dengan nama Peaky Blinders. Setelah perang dunia pertama, anak-anak muda yang sering membuat masalah di Birmingham tersebut menjadi sebuah organisasi gang yang dikenal dengan nama Peaky Blinders (Chinn, 2019).

Dalam tahapan eksternalisasi hal ini dapat dimaknai sebagai *frame of references* dan *field of experience*. *Frame of references* yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan Steven Knight mengenai gangster di kota Birmingham yang bercitra negatif. Namun Steven Knight sebagai produser juga memiliki *field of experience*

mengenai kota Birmingham dan gangster serta beraksi didalamnya. Melalui karya *webseries* Peaky Blinders, Knight berharap dapat mengubah perspektif negatif kota Birmingham mengenai interaksi gangster di kota tersebut. Pengetahuan dan pengalaman tersebut melalui proses secara simultan dalam tahapan yang kedua.

Tahap kedua adalah objektivasi yang merupakan tahapan dimana sang pembuat karya, telah menerima sebuah fenomena sosial sebagai sebuah kebenaran. Kebenaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebenaran mengenai penggambaran sosok gangster khususnya di kota Birmingham. Bagi pembuat *webseries* khususnya produser Peaky Blinders Steven Knight, *webseries* Peaky Blinders diharapkan dapat mengubah perspektif negatif mengenai kota Birmingham dan interaksi gangster didalamnya. Dalam *webseries* Peaky Blinders peneliti menemukan bahwa kebenaran mengenai sosok gangster muncul sebagai sosok yang juga mengalami keterpurukan hingga ingin bunuh diri, mengalami kesedihan dan duka, sosok yang dekat dengan minuman beralkohol, senjata dan juga tembak, dan sosok yang memiliki keinginan besar yaitu kedamaian. Peneliti melihat bahwa pembuat *webseries* tetap ingin menunjukkan sisi negatif dari sosok gangster, namun juga menunjukkan citra positif dan manusiawi dari sosok gangster tersebut. Hal-hal itu termanifestasikan dalam proses yang ketiga.

Tahap ketiga dalam momen dialektis adalah internalisasi. Tahapan internalisasi tahapan dimana pembuat karya menerjemahkan konsep pemikirannya mengenai sebuah fenomena sebagai kebenaran dalam wujud karya. Kebenaran-kebenaran mengenai sosok gangster yang dipahami dalam khasanah *frame of references* dan *field of experience*

pembuat *webseries* Peaky Blinders diwujudkan dalam setiap tanda mengenai sosok gangster baik secara positif maupun negatif. Hal tersebut merupakan proses nyata dalam pemahaman maupun pengalaman pembuat *webseries* mengenai sosok gangster. Tanda tersebut muncul dalam wujud audio maupun visual yang digunakan dalam *webseries* Peaky Blinders khususnya pada *season 6*.

Dalam *webseries* Peaky Blinders *season 6*, sosok Thomas Shelby sudah mengalami perubahan dimana dia sudah tidak mengkonsumsi alkohol. Tetapi seiring berjalannya waktu dan masalah yang dialami, pada akhirnya Thomas Shelby Kembali mengkonsumsi alkohol setelah mengalahkan lawannya. Kemudian Peaky Blinders pun bersepakat untuk berdamai

Webseries merupakan sebuah produk komunikasi yang lahir sebagai perkembangan teknologi komunikasi. Hadirnya *webseries* menjadi sebuah sarana baru bagi pembuat karya komunikasi untuk menyuarakan pesan yang ingin disampaikan. Termasuk pembuat *webseries* Peaky Blinders. Hal ini memudahkan para pembuat untuk memproduksi karyanya yang memiliki pesan tertentu yang akan disampaikan.

Pembuat *webseries* Peaky Blinders Steven Knight membawa nilai-nilai personal melalui karya yang diproduksinya. *Webseries* menjadi alat baru bagi pembuat *webseries* untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Termasuk nilai-nilai personal baru yang ingin dibangun mengenai sebuah realita sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa *webseries* merupakan sebuah alat untuk melakukan konstruksi terhadap realitas sosial. Dalam penelitian ini realitas yang dimaksud adalah sosok gangster. *Webseries* Peaky Blinders dengan segala nilai-nilai yang dimiliki oleh pembuatnya terkonstruksi melalui setiap tanda berupa audio visual. Konstruksi terjadi baik secara negatif maupun positif. Konstruksi negatif yang muncul

yaitu sosok gangster masih ditunjukkan sebagai sosok yang mengkonsumsi alkohol, menggunakan senjata dan dekat dengan tembakan. Sedangkan konstruksi positif yang muncul yaitu sosok gangster dari sisi humanis. Sisi humanis yang dimaksud adalah bahwa sosok gangster juga dapat mengalami kondisi keterpurukan dan kesedihan seperti manusia pada umumnya. Secara positif pembuat *webseries* juga menunjukkan bahwa sosok gangster memiliki keinginan besar untuk berdamai.

KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul "Penggambaran Sosok Gangster dalam *Webseries* Peaky Blinders Season 6". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tahap pertama yang meliputi *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran sosok gangster dalam *webseries* Peaky Blinders season 6.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa: Sosok gangster merupakan sosok yang juga dapat mengalami keterpurukan dalam hidupnya. Juga dapat muncul keinginan untuk melakukan bunuh diri dikarenakan semua permasalahan yang dialami. Selain itu sosok gangster juga dapat mengalami kesedihan dan berduka. Seperti manusia pada umumnya, gangster juga akan merasakan kesedihan dan duka ketika kehilangan orang-orang terdekatnya.

Selain itu gangster juga berhubungan erat dengan minuman beralkohol, senjata, dan penembakan. Gangster kerap kali berkumpul di bar dan berdiskusi dengan sesama anggotanya. Gangster juga erat dengan senjata api dan tembakan, dimana seorang gangster bisa mendapatkan

tembakan dari lawannya.

Gangster sendiri juga memiliki keinginan yang besar. Gangster bahkan dapat memaafkan lawannya dan memilih untuk berdamai. Hal tersebut dapat terjadi jika memang gangster tersebut menginginkan kehidupan yang damai kedepannya. Hal tersebut didukung dengan banyaknya masalah yang sudah dilalui oleh gangster tersebut.

Dalam Teori Konstruksi Realitas Sosial terdapat tiga momen dialektis, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Tahapan eksternalisasi hal ini dapat dimaknai sebagai *frame of references* dan *field of experience*. *Frame of references* yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan Steven Knight mengenai gangster di kota Birmingham yang bercitra negatif. Namun Steven Knight sebagai produser juga memiliki *field of experience* mengenai kota Birmingham dan gangster serta beraksi didalamnya. Melalui karya *webseries* Peaky Blinders, Knight berharap dapat mengubah perspektif negatif kota Birmingham mengenai interaksi gangster di kota tersebut. Pengetahuan dan pengalaman tersebut melalui proses secara simultan dalam tahapan yang kedua.

Tahap kedua adalah objektivasi yang merupakan tahapan dimana sang pembuat karya, telah menerima sebuah fenomena sosial sebagai sebuah kebenaran. Kebenaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebenaran mengenai penggambaran sosok gangster khususnya di kota Birmingham. Bagi pembuat *webseries* khususnya produser Peaky Blinders Steven Knight, *webseries* Peaky Blinders diharapkan dapat mengubah perspektif negatif mengenai kota Birmingham dan interaksi gangster didalamnya. Dalam *webseries* Peaky Blinders peneliti menemukan bahwa kebenaran mengenai sosok gangster muncul sebagai sosok yang juga mengalami keterpurukan hingga ingin bunuh diri, mengalami kesedihan dan duka, sosok yang dekat

dengan minuman beralkohol, senjata dan juga tembakan, dan sosok yang memiliki keinginan besar yaitu kedamaian. Peneliti melihat bahwa pembuat *webseries* tetap ingin menunjukkan sisi negatif dari sosok gangster, namun juga menunjukkan citra positif dan manusiawi dari sosok gangster tersebut. Hal-hal itu termanifestasikan dalam proses yang ketiga.

Tahap ketiga dalam momen dialektis adalah internalisasi. Tahapan internalisasi tahapan dimana pembuat karya menerjemahkan konsep pemikirannya mengenai sebuah fenomena sebagai kebenaran dalam wujud karya. Kebenaran-kebenaran mengenai sosok gangster yang dipahami dalam khasanah *frame of references* dan *field of experience* pembuat *webseries* Peaky Blinders diwujudkan dalam setiap tanda mengenai sosok gangster baik secara positif maupun negatif. Hal tersebut merupakan proses nyata dalam pemahaman maupun pengalaman pembuat *webseries* mengenai sosok gangster. Tanda tersebut muncul dalam wujud audio maupun visual yang digunakan dalam *webseries* Peaky Blinders khususnya pada *season 6*.

Dalam *webseries* Peaky Blinders *season 6*, sosok Thomas Shelby sudah mengalami perubahan dimana dia sudah tidak mengkonsumsi alkohol. Tetapi seiring berjalannya waktu dan masalah yang dialami, pada akhirnya Thomas Shelby Kembali mengkonsumsi alkohol setelah mengalahkan lawannya. Kemudian Peaky Blinders pun bersepakat untuk berdamai

Webseries merupakan sebuah produk komunikasi yang lahir sebagai perkembangan teknologi komunikasi. Hadirnya *webseries* menjadi sebuah sarana baru bagi pembuat karya komunikasi untuk menyuarakan pesan yang ingin disampaikannya. Termasuk pembuat *webseries* Peaky Blinders. Hal

ini memudahkan para pembuat untuk memproduksi karyanya yang memiliki pesan tertentu yang akan disampaikan.

Pembuat *webseries* Peaky Blinders Steven Knight membawa nilai-nilai personal melalui karya yang diproduksinya. *Webseries* menjadi alat baru bagi pembuat *webseries* untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Termasuk nilai-nilai personal baru yang ingin dibangun mengenai sebuah realita sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa *webseries* merupakan sebuah alat untuk melakukan konstruksi terhadap realitas sosial. Dalam penelitian ini realitas yang dimaksud adalah sosok gangster. *Webseries* Peaky Blinders dengan segala nilai-nilai yang dimiliki oleh pembuatnya terkonstruksi melalui setiap tanda berupa audio visual. Konstruksi terjadi baik secara negatif maupun positif. Konstruksi negatif yang muncul yaitu sosok gangster masih ditunjukkan sebagai sosok yang mengkonsumsi alkohol, menggunakan senjata dan dekat dengan tembakan. Sedangkan konstruksi positif yang muncul yaitu sosok gangster dari sisi humanis. Sisi humanis yang dimaksud adalah bahwa sosok gangster juga dapat mengalami kondisi keterpurukan dan kesedihan seperti manusia pada umumnya. Secara positif pembuat *webseries* juga menunjukkan bahwa sosok gangster memiliki keinginan besar untuk berdamai.

REFERENCES

- Anton, M. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV -Format Acara Drama* (1st ed.). Grasindo.
- Bungin, B. (2006). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (1st ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Chinn, C. (2019). *Peaky Blinders - The Real Story of Birmingham's Most Notorious Gangs* (1st ed.). John Blake Publishing.

Lamtowa, J., Marahayu, N., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (1st ed.). DEEP PUBLISH.

Rakhmat, J., & Subandy, I. (2017). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI* (R. Karyanti (ed.); 2nd ed.). Simbiosis Rekatama Media.

Ronda, A. M. (2018). *TAFSIR KONTEMPORER ILMU KOMUNIKASI: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi* (R. Diana (ed.); 1st ed.). Indigo Media.

Smith, C. (2013). Gangster undergrads: Perceptions regarding gang members in colleges and universities. *Journal of Gang Research*, 20(2), 41–52. https://www.academia.edu/4956050/Gangster_undergrads_Perceptions_regarding_gang_members_in_colleges_and_universities

Anton, M. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV -Format Acara Drama* (1st ed.). Grasindo.

Buŕgin, B. (2006). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (1st ed.). Kencana Prenadamedia Group.

Chinn, C. (2019). *Peaky Blinders - The Real Story of Birmingham's Most Notorious Gangs* (1st ed.). John Blake Publishing.

Lamtowa, J., Marahayu, N., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (1st ed.). DEEP PUBLISH.

Rakhmat, J., & Subandy, I. (2017). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI* (R. Karyanti (ed.); 2nd ed.). Simbiosis Rekatama Media.

Ronda, A. M. (2018). *TAFSIR KONTEMPORER ILMU KOMUNIKASI: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi* (R. Diana

(ed.); 1st ed.). Indigo Media.

Smith, C. (2013). Gangster undergrads: Perceptions regarding gang members in colleges and universities. *Journal of Gang Research*, 20(2), 41–52. https://www.academia.edu/4956050/Gangster_undergrads_Perceptions_regarding_gang_members_in_colleges_and_universities

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telaah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Christian Hansel
NIM : 60170363 Tanggal Sidang : 14 Oktober 2022
Judul Karya Akhir : Penggambaran Sosok Gangster Dalam
Webseries Peaky Blinders Season 6

Jakarta, 18 / 10 20 22

Mahasiswa / I

(Christian Hansel...)

Pembimbing

(Altobeli Lobodally...)

© Hak cipta milik IBIKKA (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.